



## PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN PKN MELALUI MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* DENGAN MEDIA *POWERPOINT*

Shintya Septiana <sup>✉</sup>, Harmanto, Isa Ansori

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*

Diterima April 2014

Disetujui Mei 2014

Dipublikasikan Juni 2014

*Keywords:*

*powerpoint, problem based learning, learning quality*

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan kualitas pembelajaran Pkn, yaitu keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Salaman Mloyo Semarang melalui model *Problem Based Learning* dengan media *PowerPoint*. Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas yang berlangsung dalam tiga siklus. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan non tes (observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi). Data dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Keterampilan guru meningkat setiap siklus berturut-turut dengan jumlah skor 25; 30; dan 37. (2) Aktivitas siswa meningkat setiap siklus berturut-turut dengan jumlah skor 23.24, 30.28, dan 35.52. (3) Hasil belajar yang terdiri atas ranah kognitif, afektif dan psikomotorik mengalami peningkatan. Ketuntasan hasil belajar kognitif siswa meningkat setiap siklus berturut-turut yaitu 44%, 72%, dan 88%, afektif siswa meningkat setiap siklus berturut-turut dengan jumlah skor 10.12, 12.36 dan 14.48. Hasil belajar Psikomotorik meningkat setiap siklus dengan skor 12.52, 13.6, dan 14.84. Simpulan penelitian ini adalah melalui model *Problem Based Learning* dengan media *PowerPoint* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PKN meliputi keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa.

### *Abstract*

*The research aimed to increase the quality of civics learning, improving teacher skills, students activities, and students learning outcomes of grade IV SDN Salaman Mloyo Semarang through Problem Based Learning using powerpoint. The research was designed using classroom action research in three cycles. Data collection techniques used tests and nontest (observation, field notes, and documentation). Data were analyzed using descriptive analysis techniques of quantitative and qualitative. The results showed that: (1) Teacher skills increased in every consecutive cycle with the total score of 25, 30, and 37. (2) Students activity increased in each consecutive cycle with the total score of 23.24, 30.28, and 35.52. (3) Learning outcomes on cognitive, affective, and psychomotor increased. Cognitive students learning result increased in every consecutive cycle of 44%, 72%, and 88%, Affective students increased in each consecutive cycle with the total score of 10.12, 12.36 and 14.48. The psychomotor was 12.52, 13.6, dan 14.84. Conclusion of the research was Problem Based Learning using powerpoint improved the quality of teaching civics, including teacher skills, students activities and students learning outcomes.*

© 2014 Universitas Negeri Semarang

<sup>✉</sup> Alamat korespondensi:

Jl. Beringin Raya no. 15 Wonosari Kampus Ngaliyan

E-mail: thin\_tya@yahoo.co.id

## PENDAHULUAN

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warganegara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945 (Depdiknas 2006). Berdasarkan hasil refleksi terhadap pembelajaran PKn di kelas IV SDN Salaman Mloyo Semarang, ditemukan beberapa permasalahan yaitu: guru kurang variatif dalam menggunakan model pembelajaran, guru kurang maksimal memanfaatkan media dalam proses pembelajaran, guru cenderung mendominasi kegiatan pembelajaran dan jarang memberikan kesempatan bagi siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran, guru belum mengaitkan materi pembelajaran dengan permasalahan yang ada di kehidupan sehari-hari siswa, guru belum memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengkomunikasikan pendapatnya. Dari faktor siswa, masalah yang ditemukan antara lain: siswa kurang aktif, kurang fokus, dan mudah bosan dalam mengikuti pembelajaran, siswa kurang berani dalam mengungkapkan pendapat dan tanggapan, siswa kurang antusias pada saat proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan adanya siswa yang gaduh di kelas.

Permasalahan tersebut berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah. Data hasil belajar siswa menunjukkan hanya 32% siswa yang tuntas dari KKM yaitu 68 sedangkan 72% siswa tidak tuntas. Dari data tersebut mengindikasikan bahwa pembelajaran PKn belum optimal. Oleh karena itu, diperlukan suatu tindakan untuk memperbaiki permasalahan tersebut dan meningkatkan kualitas pembelajaran, dimana indikator kualitas pembelajaran yang akan ditingkatkan adalah keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa. Berdasarkan hal tersebut, ditentukan suatu tindakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PKn yaitu melalui model *Problem Based Learning* dengan media *PowerPoint* yang berbasis pada Pendekatan *Scientific*.

*Problem Based Learning* adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran. Dengan demikian, PBL memungkinkan terciptanya pembelajaran yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pemecahan masalah melalui kerjasama dan kolaborasi serta pemanfaatan berbagai sumber belajar (Putra 2012). Menurut Munadi (2013) *PowerPoint* merupakan perangkat lunak komputer yang mudah, dinamis dan sangat menarik untuk membuat multimedia presentasi pembelajaran karena memiliki kemampuan dalam menggabungkan semua unsur media seperti teks, video, animasi, image, grafik dan sound menjadi satu kesatuan penyajian yang terintegrasi.

Penelitian ini juga menggunakan pendekatan *Scientific* dalam pembelajaran. Pendekatan ini menekankan kepada proses pencarian pengetahuan daripada transfer pengetahuan. Siswa dipandang sebagai subjek belajar yang perlu dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran, sedangkan guru hanyalah fasilitator yang membimbing dan mengkoordinasikan kegiatan belajar siswa. Dengan demikian, siswa diarahkan untuk menemukan sendiri berbagai konsep dan nilai-nilai baru yang diperlukan untuk kehidupannya (Putra 2013).

Langkah-langkah pembelajaran dalam penelitian ini mengkombinasikan langkah-langkah *Problem Based Learning* menurut Suprihatiningrum (2013), langkah-langkah pembelajaran menggunakan *PowerPoint* menurut Indriana (2011) dan langkah-langkah Pendekatan *Scientific* menurut Kemendikbud (2013) yaitu: (1) guru membuka pembelajaran, (2) siswa mengamati media *PowerPoint* yang telah disiapkan guru, (3) guru menciptakan lingkungan kelas yang memungkinkan terjadi pertukaran ide yang terbuka melalui kegiatan tanya jawab, (4) guru mengajukan permasalahan melalui LKPD

untuk dipecahkan siswa bersama kelompok, (5) siswa melakukan diskusi secara kolaboratif mengerjakan LKPD untuk mencari informasi yang tepat, dan mencari penjelasan serta solusi dengan bimbingan guru, (6) guru membimbing siswa dalam mengembangkan dan mempresentasikan hasil diskusi LKPD, (7) guru membantu siswa untuk melakukan refleksi dan evaluasi terhadap investigasinya, (8) guru mengakhiri pembelajaran.

Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan kualitas pembelajaran PKn, yaitu keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar pada siswa kelas IV SDN Salaman Mloyo Semarang melalui model *Problem Based Learning* dengan media *PowerPoint*.

## METODE PENELITIAN

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Keterampilan Guru

Peningkatan keterampilan guru pada pembelajaran PKn dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1.** Rekapitulasi keterampilan guru

No	Indikator	Skor yang diperoleh		
		Siklus I	Siklus II	Siklus III
1.	Mengawali pembelajaran	3	3	4
2.	Menggunakan media pembelajaran <i>PowerPoint</i>	4	4	4
3.	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan tanya jawab	2	3	3
4.	Mengajukan permasalahan dalam pembelajaran	3	3	4
5.	Membimbing diskusi siswa dalam penyelidikan	2	3	4
6.	Mengelola pembelajaran dalam me-nerapkan model <i>Problem Based Learning</i> dengan media <i>PowerPoint</i>	2	3	4
7.	Memfasilitasi siswa dalam mempresentasikan hasil kerja kelompok	2	2	3
8.	Memberi penguatan	3	3	4
9.	Membimbing siswa menyimpulkan hasil pembelajaran dan refleksi	2	3	3
10.	Memberikan evaluasi dan mengakhiri pembelajaran	2	3	4
Jumlah Skor		25	30	37
Kriteria Skor		Baik	Baik	Sangat baik

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Salaman Mloyo Semarang dengan subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas IV sebanyak 25 siswa yang terdiri atas 9 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (*Classroom based action research*) yang menurut Arikunto (2009) terdiri atas empat tahap penting yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Variabel-variabel yang diteliti adalah keterampilan guru, aktivitas siswa, hasil belajar dalam pembelajaran PKn dengan menerapkan model *Problem Based Learning* dengan media *PowerPoint*. Pengumpulan data didapat dari guru, siswa dan data dokumen dengan menggunakan teknik tes dan non tes meliputi observasi, dokumentasi, angket, dan catatan lapangan, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis data kuantitatif dan kualitatif.

Hasil observasi keterampilan guru pada siklus I masuk dalam kriteria baik. Hanya indikator menggunakan media pembelajaran *PowerPoint* yang mendapat skor maksimal. Guru belum dapat memotivasi siswa, belum mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan dan belum menuntun siswa menemukan sendiri jawaban yang benar. Saat diskusi kelompok, guru belum mengarahkan siswa untuk aktif dalam berdiskusi. Guru juga belum optimal dalam mengelola kelas. Pada siklus II, skor keterampilan guru meningkat. Guru sudah membimbing diskusi siswa, menciptakan suasana belajar yang kondusif dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Namun guru belum memotivasi siswa dalam

mempresentasikan hasil kerja kelompok. Pada siklus III hampir semua deskriptor muncul namun pada indikator memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan tanya jawab guru belum mendapat nilai sempurna karena guru belum memberi kesempatan kepada siswa mengajukan pertanyaan. Hal ini disebabkan siswa sudah memiliki keberanian bertanya langsung tanpa diinstruksi guru. Pada indikator memfasilitasi siswa dalam mempresentasikan hasil kerja kelompok guru belum menyempurnakan jawaban dari masing-masing kelompok, karena siswa sudah memiliki antusias tinggi dalam menanggapi hasil diskusi kelompok lain.

### Aktivitas Siswa

Peningkatan aktivitas siswa pada pembelajaran PKn dapat dilihat pada tabel 2.

**Tabel 2.** Rekapitulasi aktivitas siswa

No	Indikator	Perolehan Skor rata-rata		
		Siklus I	Siklus II	Siklus III
1.	Kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran	2,32	3,08	3,64
2.	Keterlibatan siswa dalam memperhatikan media pembelajaran <i>PowerPoint</i> yang ditampilkan oleh guru	2,72	3,28	3,72
3.	Kemampuan bertanya dan menjawab pertanyaan	1,76	3	3,32
4.	Mengidentifikasi permasalahan yang menjadi pokok pembahasan dalam pembelajaran	2,4	2,92	3,6
5.	Aktif dalam penyelidikan kelompok	2,52	3	3,56
6.	Keikutsertaan siswa dalam pembelajaran	1,92	2,96	3,64
7.	Mempresentasikan hasil diskusi dan menanggapi presentasi dari kelompok lain	1,84	2,88	3,24
8.	Mendapatkan dan memberikan penguatan atas hasil kerja kelompoknya	2,8	3,08	3,6
9.	Menyimpulkan materi pembelajaran	1,88	2,84	3,48
10.	Mengerjakan soal evaluasi dan mengikuti kegiatan akhir pembelajaran	3,08	3,24	3,72
Jumlah Skor		23,24	30,28	35,52
Rata-rata		2,32	3,02	3,55
Kriteria		Baik	Baik	Sangat baik

Pada siklus I, siswa sudah menunjukkan kesiapannya dalam mengikuti pembelajaran.

Siswa sudah memperhatikan media dengan sungguh-sungguh. Namun, masih banyak siswa

yang belum berani bertanya, berpendapat, dan belum aktif mencari sumber informasi belajar. Pada siklus II, terjadi peningkatan aktivitas siswa bila dibandingkan dengan siklus I. Siswa lebih sungguh-sungguh mengamati media yang diputar oleh guru. Siswa lebih berani mengungkapkan pendapatnya. Namun, dalam kegiatan diskusi kelompok, hanya beberapa siswa yang berani menanggapi hasil diskusi dari temannya. Pada siklus III terjadi peningkatan kembali baik dari segi kesiapan siswa yang benar benar siap mengikuti pembelajaran, keterlibatan memperhatikan media *PowerPoint* membuat siswa sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran, berdiskusi, berani mengungkapkan pendapat, mengajukan pertanyaan maupun menjawab pertanyaan. Kegiatan pembelajaran berlangsung kondusif dan siswa mampu mempresentasikan dengan baik. Siswa mengerjakan evaluasi dan mengikuti kegiatan akhir dengan tenang.

#### Hasil Belajar Siswa

Data awal nilai rata-rata hasil belajar siswa yaitu 62,85 dengan ketuntasan klasikal sebesar 32% atau sebanyak 8 dari 25 siswa nilainya diatas KKM sedangkan 17 siswa lainnya nilainya dibawah KKM. Setelah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan media *PowerPoint* pada siklus I mengalami peningkatan nilai rata-rata siswa menjadi 64,96 dengan ketuntasan klasikal sebesar 44% atau 11 dari 25 orang siswa mengalami ketuntasan belajar sedangkan 14 orang siswa belum tuntas. Ketuntasan klasikal yang diperoleh pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang sudah ditetapkan sebelumnya. Maka selanjutnya dilakukan tindakan pada siklus II. Kemudian pada siklus II, perolehan rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 76 dengan ketuntasan klasikal sebesar 72% yang berarti 18 dari 25 orang siswa mengalami ketuntasan belajar. Ketuntasan klasikal yang diperoleh pada siklus II masih belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu sebesar 80%. Dan pada pelaksanaan tindakan siklus terakhir yaitu siklus III, siswa kelas IV SDN Salaman Mloyo Semarang memperoleh rata-rata nilai hasil

belajar sebesar 83,8 dengan ketuntasan klasikal meningkat menjadi 88% yang berarti 22 dari 25 orang siswa mengalami ketuntasan belajar. Pada siklus terakhir ini ketuntasan klasikal yang diperoleh sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu sebesar 80%. Ketuntasan belajar dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada masing-masing siswa ditetapkan oleh peneliti bersama kolaborator dan kepala SDN Salaman Mloyo Semarang untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Hasil belajar siswa ranah afektif pada siklus I memperoleh jumlah skor 10,12 yang termasuk dalam kriteria baik. Hasil belajar siswa ranah afektif pada siklus II jumlah skor meningkat menjadi 12,36 yang termasuk dalam kriteria baik. Pada siklus III, hasil belajar afektif siswa memperoleh skor 14,48 dengan kriteria sangat baik.

Hasil belajar siswa ranah psikomotorik pada siklus I memperoleh jumlah skor 12,52 dengan kategori baik. Hasil belajar siswa ranah psikomotorik pada siklus II jumlah skor meningkat menjadi 13,6 dengan kategori baik. Pada siklus III, hasil belajar psikomotorik siswa memperoleh skor 14,84 dengan kriteria sangat baik.

#### SIMPULAN

Simpulan dalam penelitian ini adalah melalui penerapan model *Problem Based Learning* dengan media *PowerPoint* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang meliputi keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn siswa kelas IV SDN Salaman Mloyo Semarang.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2009. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Depdiknas. 2006. Standar Isi Mata Pelajaran PKn. Jakarta: Depdiknas.
- Indriana, Dina. 2011. Ragam Alat Bantu Media Pengajaran. Jogjakarta: Diva Press.
- Kemendikbud. 2013. Pendekatan Ilmiah dalam Pembelajaran di SD. Jakarta: Kemendikbud.

- Munadi, Yudhi. 2013. Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru. Jakarta : Referensi GP Press Grop.
- Putra, Siatatava Rizema. 2013. Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains. Jogjakarta: DIVA Press.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2013. Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA.